

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun. Masa pada anak usia dini merupakan masa *golden age* atau masa keemasan. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat disetiap aspek perkembangannya, baik perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah unik, sehingga pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda. Dengan adanya pendidikan dari sejak dini, pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pasal 1 ayat 14 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (dalam Suyadi dan Ulfah, 2013, hlm. 18).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada konsep dasar sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu sekolah taman kanak-kanak (TK). Pembelajaran di TK ini menggunakan prinsip belajar seraya bermain. Prinsip belajar ini digunakan agar anak-anak di dalam kelas tidak merasa jenuh. Dengan keberadaan sekolah TK ini dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, moral dan fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar).

Perkembangan motorik menurut Elizabeth (dalam Mudjito, 2008, hlm. 7) adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik bermula dari sejak lahir sampai dengan dewasa dan perkembangan motorik dapat mempengaruhi seluruh perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat antara mata dan tangan, seperti mewarnai, menulis, meremas, melipat, dll. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan kaki dan tangan (dalam Beaty, 2013, hlm. 236). Tujuan dari motorik halus yaitu agar melatih koordinasi antara jari-jari tangan dengan mata.

Perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun atau pada kelompok B yaitu anak sudah mampu menyusun puzzle sampai dengan delapan kepingan puzzle, anak sudah dapat membuat bentuk dengan berbagai media, anak sudah dapat menjahit berbagai variasi, serta anak dapat meniru melipat kertas sederhana. (dalam Mudjito, 2008, hlm. 16). Perkembangan motorik halus ini sangatlah penting bagi anak usia dini karena dengan pengembangan motorik halus ini dapat melatih koordinasi anak antara mata dan jari-jari tangannya sehingga anak dapat berkreasi.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi pada kelompok B1 TK IT La-Royba, kegiatan untuk perkembangan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan mewarnai, dan menulis. Pada kegiatan melipat kertas *origami* masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam melipat *origami* yang sangat mudah yaitu menjadi bentuk ikan. Jumlah lipatan yang digunakan untuk membuat bentuk ikan sudah sesuai dengan indikator kelompok B yaitu 1-7 lipatan. Namun, dari 17 anak di kelompok B1 baru 3 orang anak yang dapat melakukan 4 lipatan kertas *origami* menjadi bentuk ikan dengan mandiri.

**UPI KAMPUS SERANG**

**Diah Robiatun Mardhiyah, 2017**

**PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI  
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan 14 anak lainnya baru dapat melakukan 1-3 lipatan dan masih membutuhkan bantuan dari pihak guru. Pada saat wawancara dengan guru kelas kelompok B1 menyatakan mengenai kegiatan melipat kertas *origami* ini sangat jarang dilakukan, sehingga masih banyak anak yang belum bisa melakukannya.

Maka dari itu peneliti menggunakan media *origami* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Karena dengan menggunakan media *origami* anak dapat mengkoordinasikan antara mata dengan jari-jemarnya. Hal ini pernah dilakukan penelitian oleh Atik Mulyati mengenai peningkatan motorik halus melalui *origami* pada anak kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta dengan berhasil. Sehingga dengan melalui media *origami* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dengan teknik melipat anak dapat membuat berbagai macam bentuk hewan, kendaraan, bunga, dan berbagai macam hiasan lainnya. Sehingga anak dapat berkreatifitas sesuai dengan keinginan dan imajinasinya.

*Origami* merupakan seni melipat kertas yang berasal dari negara Jepang. Manfaat dari *origami* ini untuk melatih ketekunan, melatih kesabaran, mengembangkan kreatifitas anak, melatih motorik halus pada kedua tangannya serta melatih konsentrasi anak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan judul “*Penggunaan Media Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B1 TK IT La-Royba Kecamatan Walantaka Kota Serang*”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan media *origami* melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B1 TK IT La-Royba Kecamatan Walantaka Kota Serang?

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI  
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana hasil dari penggunaan media *origami* melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B1 TK IT La-Royba Kecamatan Walantaka Kota Serang?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan penggunaan media origami melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B1 TK IT La-Royba Kecamatan Walantaka Kota Serang.
2. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan media *origami* melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B1 TK IT La-Royba Kecamatan Walantaka Kota Serang.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terdiri dari 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu agar kegiatan melipat dengan media *origami* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Manfaat praktis pada penelitian ini terdiri dari 3 manfaat yaitu bagi anak, bagi guru dan bagi sekolah. Bagi anak adalah dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi anak dengan menggunakan media *origami*, dapat melatih ketekunan dan kesabaran anak dalam berkreasi menggunakan media *origami*, dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media *origami*. Manfaat bagi guru yaitu dapat meningkatkan kreatifitas guru TK IT La-Royba dengan menggunakan media *origami*. Dan manfaat bagi sekolah yaitu untuk meningkatkan kualitas guru-guru TK IT La-Royba dalam penggunaan media *origami* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

### E. Definisi Operasional

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI  
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Media *Origami*

Menurut Sumanto (dalam Mulyati, 2014, hlm. 34-35) melipat / *origami* adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya.

Media *origami* merupakan media yang digunakan untuk menghasilkan berbagai bentuk yang dapat digunakan sebagai alat permainan edukatif atau pembelajaran edukatif. *Origami* merupakan seni melipat kertas yang berasal dari negara Jepang dengan bahan kertas, serta dapat menghasilkan berbagai macam kreativitas anak.

### 2. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak usia dini untuk dapat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus dan adanya koordinasi dengan mata. Kegiatan motorik halus ini meliputi menggunting, mewarnai, mengancingkan baju, menalikan sepatu, melipat, merangkai, dan menulis (dalam Mudjito, 2008, hlm. 10).

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang menggunakan jari-jari halus serta adanya koordinasi dengan mata. Sehingga dengan pembelajaran kemampuan motorik halus ini anak dapat lebih cermat.

### 3. Kelompok B1

Kelompok B1 merupakan kelompok belajar yang ada di TK IT La-Royba yang menjadi subjek penelitian. Rentang usia pada anak kelompok B1 TK IT La-Royba yaitu antara usia 5-6 tahun.

## F. Struktur Organisasi Susunan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima BAB, yaitu BAB I yang membahas mengenai latar belakang mengenai penggunaan media *origami* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B1 TK IT La-Royba Kota Serang. Selain itu pada bab ini membahas rumusan masalah, tujuan

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI  
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan adanya struktur organisasi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka, yang membahas mengenai teori-teori yang dikaji dalam penelitian. Kajian pustaka ini membahas mengenai motorik halus anak usia dini yang terdiri dari pengertian motorik, prinsip perkembangan motorik, tahapan mempelajari motorik, pengertian motorik halus anak, ruang lingkup motorik halus anak usia dini, fungsi dan kegunaan motorik halus, tujuan pengembangan kemampuan motorik halus, tahapan pengembangan motorik halus anak usia dini, dan faktor peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini. Selain itu dalam kajian pustaka ini membahas mengenai media *origami* yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, pengertian media *origami*, manfaat penggunaan media *origami*, tahap melipat *origami*, dan tahapan perkembangan melipat *origami*. Pada bab II ini juga terdiri dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan hipotesis penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan instrumen penelitian. Dalam BAB ini membahas mengenai desain penelitian yaitu menjelaskan mengenai model dan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Partisipan dan tempat penelitian membahas mengenai partisipan yang terlibat dalam penelitian dan tempat penelitian yang terlibat pada penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data merupakan teknik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data dari hasil penelitian.

BAB IV merupakan temuan dan pembahasan yang membahas mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari setiap siklusnya yang telah dilaksanakan oleh peneliti, sehingga dari kegiatan ini adanya kemajuan dari setiap tindakan yang dilakukan setiap siklusnya dengan dua

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI  
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siklus. Selain itu, pada BAB IV membahas juga mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V merupakan simpulan, dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang diakitkan dalam penelitian. Saran merupakan masukan atau perbaikan untuk pihak lain dalam penelitian yang akan dipergunakan.



**UPI KAMPUS SERANG**

**Diah Robiatun Mardhiyah, 2017**

*PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI  
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu